



Makna Kehidupan Rohani dalam Panggilan Orang yang Percaya Menurut 1 Petrus 1:13-16

Jeni Murni Gulo^{1*}, Selvi Ina Kii², Malik Bambang³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, Indonesia

Korespondensi penulis : jenimurnig@gmail.com*

Abstract : *In the calling of believers, the meaning of spiritual life refers to a strong relationship between a person and their faith, which influences their actions, values, and life goals. Spiritual life is not just about personal piety; it is also an essential part of a believer's mission, ministry, and relationship with God. It is a journey of transformation that encourages believers to align their lives with divine will and to actively participate in the wider community of faith. This calling encourages believers to pursue their purpose, encouraging moral progress, spiritual maturity, and a sense of responsibility toward others. By living a spiritual life, a person can gain a better understanding of the believer's place in this world and how they can live according to God's design.*

Keywords : *Spiritual Life, Calling, Believers, Faith, Divine Will.*

Abstrak : Dalam panggilan orang yang percaya, makna kehidupan rohani mengacu pada hubungan yang kuat antara seseorang dan iman mereka, yang memengaruhi tindakan, nilai, dan tujuan hidup mereka. Kehidupan rohani bukan hanya tentang kesalehan pribadi; itu juga merupakan bagian penting dari misi, pelayanan, dan hubungan orang percaya dengan Tuhan. Ini adalah perjalanan transformasi yang mendorong orang percaya untuk menyelaraskan hidup mereka dengan kehendak ilahi dan berpartisipasi aktif dalam komunitas iman yang lebih luas. Panggilan ini mendorong orang yang percaya untuk mencapai tujuan mereka, mendorong kemajuan moral, kedewasaan spiritual, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Dengan menjalani kehidupan rohani, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tempat orang percaya di dunia ini dan bagaimana mereka dapat hidup sesuai dengan rancangan Tuhan.

Kata Kunci : Panggilan Rohani, Kehidupan Rohani, Orang Percaya, Iman, Kehendak Ilahi.

1. PENDAHULUAN

Suatu bagian yang mendalam dari kehidupan iman adalah kehidupan rohani dalam panggilan orang yang percaya. Setelah menerima Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat, setiap orang diundang untuk menjalin hubungan yang dekat dengan-Nya. Mereka diminta untuk menjalani hubungan ini dengan cara yang sesuai dengan panggilan-Nya, yang merupakan perubahan hati dan gaya hidup yang dipengaruhi oleh pemahaman akan kasih dan anugerah Tuhan. Orang-orang yang percaya dipanggil untuk hidup sebagai saksi Kristus di dunia ini, bukan hanya sebagai orang yang telah diselamatkan. Rasul Petrus memberikan seruan yang jelas tentang bagaimana orang percaya harus menjalani kehidupan rohaninya dalam 1 Petrus 1:13-16. Dia mengingatkan orang-orang yang percaya untuk tetap waspada, memiliki harapan yang penuh pada kasih karunia Tuhan, dan hidup dengan cara yang benar, dan menghidupi panggilan tersebut dalam dunia yang penuh dengan keinginan, distraksi, dan tekanan adalah tantangan terbesar dalam hidup rohani. Orang-orang yang percaya diharapkan untuk hidup sesuai dengan standar kekudusan yang ditetapkan oleh Tuhan, meskipun dunia mereka seringkali tidak sejalan

dengan nilai-nilai kerajaan Allah. Hidup rohani bukan hanya tentang menghindari dosa, tetapi lebih tentang membangun karakter Kristus dalam diri kita, yang tercermin dalam kasih, kebaikan, dan pengorbanan.

Panggilan rohani ini sebagai orang yang telah dipilih dan diselamatkan oleh anugerah Tuhan adalah undangan untuk menjalani kehidupan yang lebih intim bersama Tuhan. Orang-orang di dunia ini percaya bahwa mereka diminta untuk hidup dalam kedamaian dan kekudusan serta mempertahankan harapan yang kekal. Kita diajak untuk merenungkan pengajaran rasul petrus tentang bagaimana hidup kita seharusnya menggambarkan panggilan Tuhan yang telah memanggil kita dari kegelapan menuju terang-nya yang ajaib. Dalam suratnya, petrus mengingatkan orang-orang percaya untuk mempersiapkan pikiran mereka dengan hati-hati dan berhati-hati. Ini karena hidup dalam kekudusan membutuhkan disiplin mental dan spiritual yang kuat. "karena itu, ikatlah pinggang samaranmu, berjaga-jagalah, dan tempatkanlah harapanmu sepenuhnya pada kasih karunia yang akan diberikan kepadamu pada waktu pernyataan yesus Kristus," ditulis dalam 1 petrus 1:13.

Dalam pesan ini, para percaya disarankan untuk meninggalkan kehidupan yang berpusat pada hal-hal duniawi dan memfokuskan pikiran dan hati mereka pada harapan yang kekal—kedatangan Kristus. Ini adalah langkah pertama menuju kehidupan rohani yang benar, yang berarti menjaga pikiran dan hati kita tertuju kepada Tuhan. dan petrus juga menekankan betapa pentingnya hidup dalam kekudusan karena itu mencerminkan panggilan kita sebagai umat yang telah dipilih oleh Tuhan. Dalam 1 petrus 1:15-16, ia menulis, "tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu, seperti dia yang telah memanggil kamu adalah kudus. Sebab ada tertulis, "kuduslah kamu, sebab aku kudus." petrus menggunakan ayat dari imamat 11:44 untuk menunjukkan bahwa panggilan untuk hidup rohani tidak dapat dipisahkan dari hidup yang suci dan murni. Tuhan sendiri adalah sumber kekudusan, dan sebagai umat-nya, kita dipanggil untuk mengingat kekudusan-nya dalam setiap aspek kehidupan kita.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan riset pustaka (library research), yang bertumpu pada analisis sumber-sumber tertulis untuk memahami makna kehidupan rohani dalam panggilan orang yang percaya sebagaimana termuat dalam 1 Petrus 1:13-16. Penelitian ini mengacu pada kajian Alkitab sebagai sumber utama, didukung oleh literatur teologi, buku tafsir, jurnal akademik, serta artikel yang relevan. Prosesnya melibatkan analisis teks secara eksegetis untuk menggali konteks historis, linguistik, dan teologis dari perikop tersebut. Selain itu, interpretasi dilakukan dengan memperhatikan perspektif teologi Kristen dan relevansinya terhadap kehidupan praktis orang percaya, guna memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang panggilan untuk hidup kudus dalam iman Kristen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Apa Yang Dimaksud Dengan Panggilan Hidup Rohani Bagi Orang Percaya Dalam Konteks 1 Petrus 1:13-16?

Dalam 1 Petrus 1:13-16, panggilan hidup rohani bagi orang percaya mengacu pada seruan Allah kepada umat-Nya untuk menjalani gaya hidup yang berbeda, termasuk ketaatan dan kekudusan, sebagai tanggapan atas keselamatan yang mereka terima melalui Kristus. Ayat-ayat ini memberikan gambaran tentang bagaimana orang percaya seharusnya mengatur hidup mereka dengan penuh kesiapan, perhatian, dan keteguhan iman. Mereka juga harus menghindari gaya hidup yang lebih tua yang penuh dengan dosa dan ketidaksetiaan. Petrus juga memulai dengan mengingatkan orang-orang percaya untuk "ikat pinggang samaranmu" dan "berjaga-jagalah," menunjukkan betapa pentingnya untuk menjadi siap dan waspada dalam hidup rohani. Orang percaya bahwa orang harus mempersiapkan diri untuk menghadapi godaan, kesulitan, dan cobaan dalam hidup sehari-hari, seperti seorang pejuang yang mempersiapkan diri untuk bertempur. Panggilan ini menuntut mereka untuk tidak lengah; sebaliknya, mereka harus tetap waspada dan waspada terhadap semua hal yang dapat mengganggu hubungan mereka dengan Tuhan atau menghalangi mereka dari melakukan apa yang dia inginkan.

Panggilan untuk hidup kudus mengharuskan orang percaya untuk mengubah cara mereka berpikir, berperasaan, dan bertindak sesuai dengan kehendak Allah. Ini adalah panggilan untuk hidup yang berbeda dari dunia ini, untuk menunjukkan sifat Allah yang kudus di semua aspek kehidupan. Panggilan hidup rohani yang ditemukan dalam 1 Petrus 1:13-16 untuk orang percaya adalah untuk menjalani kehidupan dengan kesungguhan hati

untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Ini adalah jenis hidup: hidup yang kudus dan setia kepada Tuhan; menghadapi segala kesulitan dengan kewaspadaan; dan hidup yang penuh harapan pada kedatangan Kristus. Panggilan ini bukan hanya seruan moral, tetapi juga panggilan yang mendalam untuk mengabdikan diri sepenuhnya kepada Allah dengan menjalani hidup yang selamat.

Bagaimana 1 Petrus 1:13-16 Menggambarkan Kehidupan Rohani Yang Harus Dijalani Oleh Orang Percaya?

1 petrus 1:13-16 menggambarkan kehidupan rohani orang percaya sebagai suatu panggilan yang mengarah pada kedewasaan iman dan ketaatan yang benar kepada Allah. Rasul petrus memberikan beberapa instruksi tentang bagaimana orang percaya harus menjalani hidup mereka sebagai umat yang telah diselamatkan dengan penuh kesadaran akan panggilan mereka. Kehidupan rohani ini adalah tanggapan yang mendalam terhadap anugerah keselamatan yang diterima dalam Kristus, bukan sekadar kebiasaan atau tanggung jawab religius. Petrus mengatakan kepada orang-orang yang percaya untuk "ikatanlah pinggang samaranmu", yang secara simbolis menunjukkan seberapa siap mereka secara mental dan rohani untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan panggilan Tuhan. Konsep ini mengingatkan orang-orang yang percaya bahwa hidup rohani membutuhkan persiapan yang matang, tidak hanya dalam hal pengetahuan tentang Tuhan, tetapi juga dalam hal sikap hati yang siap untuk menjalani kehidupan yang penuh dengan kebaikan kehidupan yang sesuai dengan panggilan Tuhan. Konsep ini mengingatkan orang percaya bahwa hidup rohani membutuhkan persiapan yang matang, tidak hanya dalam hal pengetahuan tentang Tuhan, tetapi juga dalam sikap hati yang siap menjalani hidup yang lebih kudus dan terfokus pada kehendak-nya. Orang percaya harus selalu berada dalam keadaan berjaga-jaga, menjaga pikiran dan hati mereka.

Tujuan dari pengajaran ini adalah agar orang percaya dapat menjalani kehidupan rohani yang menunjukkan kasih dan kemuliaan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Petrus ingin umat Tuhan menyadari bahwa panggilan hidup rohani ini memerlukan kesiapan rohani dan pikiran untuk hidup dalam kekudusan dan pengharapan yang teguh, tidak terpengaruh oleh godaan dunia atau cobaan. Kehidupan rohani yang sesuai dengan ajaran ini akan membawa orang percaya semakin dekat kepada Tuhan. Mereka akan melihat perubahan yang dilakukan oleh kasih karunia Allah dalam hidup mereka. Oleh karena itu, orang percaya dipanggil untuk hidup tidak hanya untuk

kepentingan diri sendiri, tetapi juga untuk kemuliaan Tuhan dan sebagai alat bagi Tuhan untuk mencapai dunia.

Apa Makna Dari "Kekudusan" Dalam Kehidupan Orang Percaya Menurut 1 Petrus 1:13-16?

Dalam 1 petrus 1:13-16, makna kekudusan bagi orang percaya mencakup pemisahan dari dosa dan dunia yang penuh dengan godaan, serta penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan sebagai respons terhadap panggilan-nya. Petrus menulis, "hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu, seperti dia yang telah memanggil kamu adalah kudus." kekudusan ini bukan hanya berkaitan dengan perbuatan moral atau hukum agama, tetapi merupakan panggilan hidup yang lebih dalam, yang melibatkan transformasi hati, pikiran, dan perilaku yang mencerminkan karakter Allah yang kudus.

Dalam hal ini, kekudusan berarti hidup yang berbeda dari dunia ini. Dunia sering menawarkan banyak kenikmatan dan nilai yang bertentangan dengan ajaran Kristus, seperti materialisme, kebanggaan, dan keegoisan. Namun, orang percaya dipanggil untuk hidup sesuai dengan standar moral dan spiritual yang ditetapkan oleh Tuhan, bukan nilai-nilai dunia. Ini adalah panggilan untuk meninggalkan dosa dan hidup dengan kesadaran bahwa kita harus. Kekudusan juga mencakup aspek pemisahan dari hal-hal yang tidak kudus. Ketika Tuhan memanggil orang percaya untuk hidup dalam kekudusan, dia memanggil mereka untuk menjalani hidup yang tidak terikat oleh keinginan duniawi yang dapat mengarahkan mereka pada dosa. Orang percaya diajak untuk hidup dengan fokus pada tujuan yang lebih tinggi, yaitu hidup yang berkenan kepada Tuhan, menjalani hidup yang bersih dan tanpa cela di hadapan-nya. Dalam hal ini, kekudusan bukan hanya diukur dari apa yang tidak dilakukan, tetapi juga dari hati yang penuh dengan ketaatan kepada Allah dan komitmen untuk melakukan sikap kehendak-nyas bertindak, berpikir, dan berperilaku seperti Kristus, teladan utama kekudusan.

Petrus juga mengingatkan bahwa kekudusan ini bersifat menyeluruh, mencakup "seluruh hidupmu". Ini berarti bahwa kekudusan harus tercermin dalam semua aspek kehidupan seseorang. Baik dalam hubungan pribadi, pekerjaan, keluarga, bahkan cara orang percaya berinteraksi dengan dunia. Kekudusan adalah cara hidup yang ditunjukkan oleh orang yang percaya bahwa mereka benar-benar terpisah dan dikhususkan untuk Tuhan; mereka adalah umat yang dipanggil untuk menjadi saksi-nya di dunia ini.

Bagaimana Pengharapan Akan Kedatangan Kristus Kedua Kalinya Mempengaruhi Kehidupan Rohani Orang Percaya Dalam 1 Petrus 1:13-16?

Seperti yang dijelaskan dalam 1 petrus 1:13-16, rasul petrus mengajak orang percaya untuk menaruh harapan mereka sepenuhnya pada kasih karunia yang akan datang pada waktu kedatangan Kristus. Pengharapan akan kedatangan Kristus yang kedua sangat penting untuk membentuk dan mendorong kehidupan rohani mereka. Harapan ini tidak hanya bergantung pada masa depan, tetapi juga menjadi kekuatan dan dorongan untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Harapan ini juga terkait dengan janji keselamatan dan kehidupan kekal, yang akan hadir ketika Kristus kembali. Orang-orang yang percaya melihat kedatangan Kristus yang kedua kali sebagai peristiwa yang berkaitan dengan akhir zaman dan tujuan akhir hidup mereka. Ketika orang percaya pada kedatangan Kristus, mereka diarahkan untuk menjalani hidup yang setia dan kudus, selalu ingat bahwa kehidupan di dunia ini bersifat sementara. Hal ini memungkinkan mereka untuk berkonsentrasi pada hidup yang berkenan kepada Tuhan daripada terjebak dalam keinginan atau kesenangan duniawi yang sementara.

Secara keseluruhan, cara orang melihat hidup mereka di dunia ini diubah oleh harapan akan kedatangan Kristus yang kedua. Ini mendorong mereka untuk hidup dalam ketaatan, kekudusan, dan pengharapan yang teguh, karena mereka tahu bahwa hidup ini bukanlah tujuan akhir, tetapi hanyalah persiapan untuk kehidupan kekal bersama Kristus. Mereka juga dapat tetap setia dalam menghadapi cobaan dan kesulitan, karena mereka tahu bahwa pada akhirnya, kedatangan Kristus akan membawa keselamatan dan kehidupan yang sempurna. Ajaran untuk hidup dalam kekudusan, seperti yang dinyatakan dalam 1 petrus 1:15, mengimbau mereka yang percaya untuk menghindari nilai-nilai dunia yang mendorong gaya hidup yang egois, materialistik, atau tanpa batas. Dalam dunia yang sering memuja kesuksesan materi, orang percaya dipanggil untuk menempatkan Tuhan sebagai pusat hidup mereka, menghindari keinginan untuk mengejar kebahagiaan melalui harta atau kedudukan, dan hidup rohani dan ajaran tentang kekudusan yang ditemukan dalam 1 petrus 1:16, yang menghubungkan kekudusan dengan sifat Allah yang sering memotivasi orang untuk melakukannya. ajaran.

Dalam 1 petrus 1:13-16, prinsip-prinsip yang terkandung dalam ayat-ayat ini dapat diterapkan ke dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari orang yang percaya. Pesan-pesan yang disampaikan oleh rasul petrus masih relevan dan penting untuk membimbing orang percaya di dunia ini, meskipun tantangan yang dihadapi orang percaya telah berubah sepanjang zaman. Salah satu aplikasi penting dari ajaran ini adalah bahwa orang percaya

tidak boleh terjebak dalam kesenangan duniawi atau mengejar kepuasan sementara yang sering kali mengalihkan perhatian mereka dari panggilan rohani mereka. Namun mereka dipanggil untuk hidup dengan kesadaran penuh akan tujuan mereka sebagai umat yang terpisah, yang hidup dengan pengharapan pada kedatangan Kristus dan untuk mempersiapkan diri mereka bagi kehidupan yang kekal. Dengan hidup seperti ini, orang percaya menjadi saksi yang hidup dari pengharapan yang lebih besar, memberi dampak positif dalam komunitas mereka dan menyaksikan kemuliaan Allah di dunia.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari makna kehidupan rohani dalam panggilan orang percaya menurut 1 Petrus 1:13-16 adalah bahwa kehidupan rohani orang percaya haruslah didasarkan pada pengharapan yang teguh akan kedatangan Kristus yang kedua kali dan hidup dalam kekudusan yang sesuai dengan karakter Tuhan. Dalam ayat-ayat ini, Petrus mengingatkan orang percaya untuk mempersiapkan diri secara rohani, menjaga diri dalam pengharapan yang hidup, dan hidup secara kudus sebagai respons terhadap panggilan Allah. Kekudusan bukan hanya tentang menjauhi dosa, tetapi tentang hidup dengan integritas, kasih, dan tujuan yang lebih tinggi yang memuliakan Tuhan. Oleh karena itu, ajaran 1 Petrus 1:13-16 mengajak orang percaya untuk tidak terjebak dalam kesenangan duniawi atau kecenderungan hidup egois, melainkan untuk selalu hidup dalam kesadaran akan panggilan kudus mereka. Mereka harus tetap berjaga-jaga dan siap menyambut kedatangan Kristus, hidup dalam ketaatan, dan memberi dampak positif bagi dunia dengan menunjukkan kasih Kristus dalam setiap aspek kehidupan mereka. Dengan cara ini, kehidupan rohani orang percaya akan memancarkan terang Kristus bagi dunia, membawa perubahan dan memuliakan Tuhan dalam segala hal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagenda, E. C., & et al. (2022). *Metode penelitian kepustakaan (Library research)*. CV. Media Sains Indonesia.
- Bambangan, M., & Ismawan, C. (2022). Integrasi pekabaran Injil ke dalam pendidikan agama Kristen. *Jurnal Luxnos*, 8(2), 162–172.
- Boiliu, N. I. (2016). Tuhan, manusia bertuhan, dan potret moralitas Tuhan dalam kehidupan praksis manusia bertuhan. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen (TORAH)*, 1(1), 1–17.

- Gulo, R. P. (2023). Peran generasi Z dalam mengekspansi misiologi di era Society 5.0. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 120–125.
- Gultom, J. M. P., & Sophia, S. (2022). Kedudukan Bapa Rohani dalam penggembalaan generasi digital menurut 1 Korintus 4: 14-21. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 4(2), 291–314.
- Gunawan, A. (2017). Pemuridan dan kedewasaan rohani. *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 5(1).
- Hariato, G. P., & Yudho, B. (2023). Abraham Alex Tanuseputra: Sang visioner. Pertobatan sebagai sebuah bentuk persiapan menghadapi akhir zaman. *Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, 8.
- Joswanto, A. (2022). Studi deskriptif dasar penggembalaan dalam perspektif Yohanes 21: 15-17. *Haggadah: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 65–74.
- Juliawati, F., & Hendi, H. (2021). Konsep teologi kekudusan seorang hamba Tuhan menurut John Chrysostom. *Manna Rafflesia*, 8(1), 310–330.
- Kurnia, C. C., Herman, S., & Haans, J. (2023). Strategi efektif gereja dalam pemanfaatan teknologi modern untukewartakan Injil di masyarakat 4.0. *Scripta: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual*, 16(2), 125–142.
- Refli, Y., Sarangnga, C., Paembonan, A., Juneta, J. P., & Senga, Y. B. (2024). Kajian teologis di balik ritual pembersihan dan pengudusan Israel. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 3(1), 74–85.
- Saragih, A. (2022). Hamba Tuhan dan spiritualitas: Tinjauan kanonikal terhadap Yeremia 20: 7-11 dan implikasinya bagi spiritualitas hamba Tuhan masa kini. *Jurnal Sabda Penelitian*, 2(2).
- Udju, D. (2023). Makna kata “kudus” berdasarkan 1 Petrus 1: 15-16. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 20–30.
- Yusnita, D. M. (2024). Relevansi teologi reformasi bagi pembentukan karakter Kristen di era modern. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 3(1), 64–73.
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi penelitian kualitatif dan kuantitatif di dalam penelitian agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28–38.
- Zega, S., & Hendi, H. (2021). Perananan dianoia di dalam kekudusan ditinjau dari 1 Petrus 1: 13-16. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 216–230.